

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan kesehatan yang mempunyai peranan dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu. Apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pelayanan kefarmasian yang diberikan memenuhi standar mutu. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas layanan farmasi yang fokus pada kepuasan pasien untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang serta mengurangi risiko dalam pengobatan. Aspek pelayanan di apotek mencakup penampilan apotek, sikap ramah petugas, penyampaian informasi mengenai obat, ketersediaan obat-obatan, dan kecepatan dalam memberikan pelayanan (Krisnawati *et al.*, 2022).

Pemberian informasi mengenai obat sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan memberikan pelayanan yang optimal. Kualitas hidup serta pelayanan yang baik mungkin menurun jika ada ketidakpatuhan terhadap program pengobatan, salah satu alasan ketidakpatuhan ini adalah kurangnya pemahaman mengenai obat. Selain masalah kepatuhan, pasien juga beresiko mengalami efek samping yang tidak diinginkan akibat penggunaan obat. Dengan memberi penjelasan mengenai obat kepada pasien, masalah-masalah terkait penggunaan obat, seperti penggunaan yang tidak tepat, overdosis, dosis yang kurang, dan interaksi antara obat dapat dihindari (Efiana, 2019).

Analgetik antipiretik merupakan jenis obat yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri dan menurunkan suhu tubuh yang tinggi. Penggunaan analgetik antipiretik secara benar dan sesuai sangat bermanfaat dalam menangani nyeri serta demam. Namun, penggunaan yang salah dapat berakibat pada munculnya efek samping seperti reaksi alergi, rasa gatal, ruam, kantuk, mual, dan lain-lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyadari efek samping dari obat yang digunakan (Sipahutar *et al.*, 2021). Adapun obat analgetik antipiretik yang biasa digunakan oleh masyarakat yaitu paracetamol. Paracetamol dikenal luas karena manfaatnya sebagai obat antiinflamasi non steroid (NSAID). Penelitian mengungkapkan bahwa pasien sering kali menyalahgunakan obat analgetik antipiretik, contohnya seperti menggunakan untuk mengatasi kecemasan, masalah tidur atau stres. Di Sidney Australia, terdapat 30% orang menggunakan parasetamol karena kebiasaan untuk mengatasi ketidaknyamanan fisik, lelah pasca kerja, pegal dan gangguan syaraf . Penggunaan obat analgetik antipiretik secara berlebihan dan dalam jangka waktu panjang dapat menimbulkan efek samping yang sangat berbahaya.

Setelah melihat fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pemberian Informasi Obat Analgetik Antipiretik Pada Pasien di Apotik Goge Farma Tegal” untuk mencegah adanya efek samping yang berbahaya seperti kematian.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pemberian informasi obat Analgetik Antipiretik Pada Pasien di Apotek Goge Farma Tegal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka kendala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian di laksanakan di Apotek Goge Farma Tegal
2. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah orang yang membeli obat Analgetik-Antipiretik di Apotek Goge Farma
3. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang di sebarka kepada responden.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemberian informasi obat analgetik-antipiretik pada pasien di Apotek Goge Farma Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang pentingnya pelayanan informasi untuk pasien, terutama dalam konteks pelayanan yang kurang profesional, penyalahgunaan pemakaian obat oleh konsumen atau pasien, serta menjaga integritas profesi tenaga kefarmasian dalam melaksanakan praktik kefarmasian terkait dengan pemberian pelayanan informasi kepada pasien. Hal ini bertujuan agar pasien yang tidak memiliki

pengetahuan tentang kegunaan obat tidak menyalahgunakan informasi dan mempergunakan obat untuk tujuan ilegal yang bertentangan dengan regulasi pemerintah mengenai obat.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Tina 2020	Deni 2021	Wulandari 2025
1.	Judul penelitian	Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Penggunaan Obat Analgetik Antipiretik Pada Masyarakat Desa Dukuhbadag	Gambaran Pelayanan Informasi Obat Oleh Tenaga Kefarmasian Di Apotek Sumber Waras Kota Tegal	Gambaran Pemberian Informasi Obat Analgetik Antipiretik Pada Pasien Di Apotek Goge Farma Tegal
2.	Sampel atau subjek penelitian	Masyarakat Desa Dukuhbadag RT 01 RW 01 yang memiliki kriteria inklusi dan eksklusi	Tenaga kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal	Pasien yang membeli obat analgetik antipiretik di Apotek Goge Farma Tegal
3.	Rancangan penelitian	Deskriptif kuantitative	Deskriptif Kuantitative	Deskriptif kuantitative
4.	Teknik sampling	Purposive sampling	Sampling jenuh	Purpose sampling
5.	Hasil	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	hasil penelitian Gambaran Pelayanan	hasil penelitian, tenaga kefarmasian

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Tina 2020	Deni 2021	Wulandari 2025
		masyarakat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 49 responden (61,25%), pengetahuan cukup 27 responden (33,75%) dan pengetahuan kurang 4 responden (5%).	Informasi Obat oleh Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal dari 10 kuesioner menjawab tidak melakukan pelayanan informasi obat kepada pasien sebanyak 8 atau 13.3% jawaban responden, jarang melakukan 18 atau 30.0% dari jawaban responden, sering melakukan 32 atau 53.4% jawaban responden, dan selalu melakukan 2 atau 3.3% dari jawaban responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal sebagian besar sudah melaksanakan pelayanan informasi obat kepada pasien	yang melakukan pemberian informasi obat kepada pasien, seperti menyebutkan nama obat pada saat penyerahan pada pasien sebanyak 95,6%, pemberian informasi terkait sediaan obat sebanyak 90,0%, pemberian informasi terkait dosis obat sebanyak 61,1%, pemberian informasi terkait indikasi obat sebanyak 81,1%, pemberian informasi tentang cara penyimpanan obat sebanyak 55,6%, pemberian informasi terkait efek samping obat sebanyak 91,1%, dan pemberian edukasi tentang penyakit pasien sebanyak 95,6%.

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Tina 2020	Deni 2021	Wulandari 2025
6.	Variabel	Pengetahuan swamedikasi penggunaan obat analgetik antipiretik	Pelayanan Informasi Obat (PIO) oleh Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal	Pemberian Informasi Obat dari tenaga kefarmasian kepada pasien di Apotek Goge Farma Tegal